

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era sekarang ini, banyak perusahaan yang mengembangkan usahanya dengan melakukan *go-public* atau menghimpun dana dari masyarakat. Selain menghimpun dana dari masyarakat perusahaan juga melakukan peminjaman dana kepada kreditur. Dengan kata lain, bukan hanya pemilik atau manajemen saja yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, tetapi juga meluas kepada investor maupun kreditur. Umumnya, mereka akan melihat informasi pada laporan keuangan sebelum mengambil keputusan. Namun, keadaan ini akan menghasilkan adanya dua kepentingan. Di satu pihak, pimpinan perusahaan dan manajemen menginginkan laporan keuangan berada di posisi yang maksimal. Hal ini juga yang memicu terjadinya kasus kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk meningkatkan laba. Sementara, pihak eksternal seperti investor dan kreditur menginginkan laporan keuangan yang transparan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*) (Matius, h 5) merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Teori keagenan sendiri ialah teori yang menjelaskan tentang adanya kontrak/perjanjian antara dua atau lebih pihak (orang), dimana salah satu pihak disebut agent dan pihak lain disebut principal. Namun, hubungan antara *agent* dan *principal* terkadang tidak adil/berat sebelah. Hal ini dikarenakan principal bertanggung jawab penuh kepada keputusan yang dibuat oleh agent.

Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan jasa pihak ketiga (akuntan publik/auditor) agar laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya dapat dipercaya oleh pihak luar. Sementara, pihak luar membutuhkan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan perusahaan

yang disajikan oleh perusahaan dapat dipercaya sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

Auditor sendiri ialah seseorang yang independen dan kompeten yang melaksanakan audit. Ditinjau dari pemeriksa yang melaksanakan kegiatan audit, audit dibagi menjadi dua jenis yaitu internal audit dan eksternal audit. Internal audit sendiri sering dinilai tidak independen. Salah satu penyebabnya ialah internal audit merupakan bagian dari perusahaan. Banyaknya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen juga menjadi salah satu pertimbangan pihak luar lebih menjadikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal sebagai dasar acuan pengambil keputusan.

Tujuan audit internal sendiri ialah membantu semua anggota manajemen dalam mengelola pertanggungjawaban secara efektif dengan cara menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar. Sedangkan audit eksternal adalah suatu proses audit yang sistematis dan objektif serta independen terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan memberikan pendapat atau opini. Pendapat atau opini yang dikeluarkan oleh akuntan publik/auditor eksternal ialah wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat.

Akuntan publik sendiri menetapkan bahwa seluruh personel dalam penugasan harus memelihara independensi dalam fakta (*in fact*) dan penampilan (*in appearance*), melakukan seluruh tanggung jawab dengan integritas dan mempertahankan objektivitas dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Dengan semakin rumitnya proses akuntansi mengakibatkan makin besarnya resiko salah saji dalam penyajian laporan keuangan. Kondisi seperti ini menyulitkan pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan, sehingga pemeriksaan laporan keuangan sangat diperlukan. Jarak/jauhnya pemakai laporan keuangan dengan aktivitas dalam perusahaan yang mengeluarkan laporan menjadi salah satu faktor penggunaan jasa pihak independent auditor. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir waktu, dan biaya. Dalam bidang pemeriksaan akuntan sendiri

telah mengalami kemajuan pesat, yaitu para akuntan publik/auditor tidak hanya sekedar memeriksa kecurangan saja, namun juga menentukan kewajaran laporan keuangan. Auditor pun menjadi pihak yang bertanggung jawab kepada pihak ketiga. Sedangkan untuk metode pemeriksaan, auditor menggunakan teknik sampling. Prosedur pemeriksaan juga ikut berkembang dan menggunakan system pemrosesan data elektronik dengan menggunakan komputer.

Manfaat dilakukannya pemeriksaan laporan keuangan sendiri ialah meningkatkan kredibilitas perusahaan, meningkatkan efisiensi dan kejujuran, meningkatkan efisiensi atas operasional perusahaan, mendorong efisiensi pasar modal. Dalam praktiknya manajemen bertanggung jawab menjaga aktiva dan menjamin penyusunan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Sedangkan pemeriksa independen/auditor bertanggung jawab untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Dengan diketahuinya kondisi perusahaan, pihak internal maupun eksternal dapat mengambil keputusan secara tepat. Dalam melakukan proses audit, auditor harus memeriksa data keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Sementara itu, laporan yang dibuat oleh auditor independen dapat digunakan oleh pemilik untuk menilai kinerja manajer. Auditor juga dapat memeriksa hal-hal diluar keuangan/non-akuntansi sehingga jasa pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen cukup luas.

Karena luasnya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor, jasa yang diberikan dapat dikelompokkan lagi menjadi pemeriksaan umum dan pemeriksaan khusus. Untuk pemeriksaan umum, auditor hanya perlu melakukan pemeriksaan umum atas laporan keuangan dengan tujuan memberikan opini atas laporan keuangan. Sedangkan, pemeriksaan khusus tergantung dari permintaan klien/auditee dan juga bertujuan untuk memberikan opini atas salah satu bagian yang diperiksa oleh auditor eksternal. Dengan demikian laporan auditor adalah semacam laporan perantara bagaimana auditor menyatakan opininya atau jika keadaan mengharuskan menolak berpendapat tentang laporan keuangan entitas yang diauditnya untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Karena auditor bertugas untuk

memberikan opini atas apa yang diperiksa, hal ini secara tidak langsung, auditor bertanggung jawab penuh terhadap pendapat/opini yang dikeluarkan olehnya.

Auditor Independen sendiri bekerja di Kantor Akuntan Publik. Para pemilik Kantor Akuntan Publik adalah akuntan yang sudah mengikuti ujian profesi dan sudah memiliki pengalaman yang mumpuni di bidangnya. Dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. (PSA no.1, Standar Audit Seksi 150 dalam Soekrisno(2012, h 30)). Dengan demikian, standar audit mencakup mutu professional auditor independen dan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Selain itu, auditor juga harus mematuhi kode etik profesi akuntan publik yang mengatur tentang independensi, integritas dan objektivitas ; standar umum dan standar akuntansi ; dan tanggung jawab kepada klien.

PSA No. 01 SA Seksi 161 dalam Soekrisno (2012, h 31) mengatur hubungan standar auditing dengan standar pengendalian mutu sebagai berikut : 1. Auditor independen bertanggungjawab untuk memenuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam penugasan audit seksi 202 Aturan Etika. Akuntan publik yang berpraktik sebagai auditor independen diharuskan mematuhi standar auditing, jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan ; 2. Kantor Akuntan Publik juga harus mematuhi standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam dalam pelaksanaan audit. Sifat dan luasnya kebijakan dan prosedur pengendalian mutu yang ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik tergantung atas faktor-faktor tertentu, seperti ukuran kantor akuntan publik, tingkat otonomi yang diberikan kepada karyawan dan kantor-kantor cabangnya, sifat praktik, organisasi kantornya, serta pertimbangan biaya manfaat ; 3) Standar Auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia berkaitan dengan pelaksanaan penugasan audit secara individual, standar pengendalian mutu berkaitan dengan pelaksanaan praktik audit Kantor Akuntan Publik secara keseluruhan.

Auditor harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Selain itu, seorang auditor harus mempelajari dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar audit yang ditetapkan oleh organisasi profesi.

Sebagai bagian dari profesi akuntan, akuntan publik seringkali dinyatakan sebagai ujung tombak profesi akuntansi. Profesi akuntan publik menonjol terutama dari kegiatan audit yang dilakukan oleh akuntan publik yang bertujuan untuk memberikan pendapat terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Tidak jarang banyaknya auditor yang kurang kompeten dapat mencoreng profesi akuntan publik. Sedangkan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, dibutuhkan auditor yang berkompeten.

Profesi akuntan publik/auditor merupakan profesi yang cukup banyak peminatnya. Menjamurnya perusahaan go-public membuat semakin banyak pihak yang membutuhkan jasa auditor. Namun, bila melihat era sekarang, masih sedikit auditor yang berjenis kelamin perempuan. Auditor independen sendiri merupakan pekerjaan yang memiliki resiko. Tingginya tekanan pekerjaan dengan tenggang waktu yang cukup singkat, menjadikan pekerjaan auditor didominasi oleh kaum laki-laki. Selain itu, panjangnya jam kerja membuat kaum wanita enggan untuk bekerja sebagai auditor independen. Adanya perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam menangani konflik juga menjadi salah satu alasan yang mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Gender Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat”**

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah gender auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh gender auditor terhadap kualitas audit .
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis  
Penelitian ini diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana strata satu (S1).
2. Bagi instansi  
Diharapkan dapat memberikan masukan-masukan dalam perbaikan kinerja auditor khususnya mengenai kualitas audit.
3. Bagi pihak lain  
Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **1.5 Batasan Masalah**

Peneliti membatasi pembahasan masalah pada kajian-kajian berikut ini:

1. Penulis hanya meneliti pengaruh gender dan kompetensi auditor.
2. Penulis hanya mengambil ruang lingkup auditor yang bekerja di KAP di Jakarta Pusat.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang relevan dan hasil studi empiris yang relevan dengan penelitian, model penelitian, dan hipotesis konseptual.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Bab ini menjelaskan desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

### **Bab IV Analisis dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan gambaran umum data penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

### **Bab V Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian.